

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kompetensi Pedagogik Guru

1. Pengertian Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹ Berikut adalah pendapat para ahli tentang pengertian kompetensi.

- a. Djumiran berpendapat bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk kerja (*ability to do*) yang dilatarbelakangi oleh penguasaan pengetahuan, sikap dan keterampilan.²
- b. Mulyasa berpendapat bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan.³
- c. Piet dan Ida Sahertian mengatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang bersifat kognitif, afektif dan performen.⁴

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. (Jakarta:Sinar Grafika, Cet. Ketiga 2010), hal. 56-57

² Djumiran, dkk, *Profesi Keguruan*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 3-4

³ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 26

⁴ Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 52

Berdasarkan pengertian kompetensi menurut Undang-Undang dan para ahli, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan untuk bertindak berlandaskan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan untuk mencapai tujuan tertentu.

Surya dalam Djumiran menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat.⁵ Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁶ Kompetensi guru adalah seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru profesional.

Irwantoro dalam bukunya menyatakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk

⁵ Surya dalam Djumiran, dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 3-4

⁶ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru ...*, hal. 26

mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya (PP RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 Ayat (3) Butir a.⁷ Lebih lanjut Mulyasa menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik sekurang-kurangnya meliputi:⁸

- a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan;
- b) Pemahaman terhadap peserta didik;
- c) Pengembangan kurikulum/silabus;
- d) Perancangan pembelajaran;
- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis;
- f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran;
- g) Evaluasi hasil belajar;
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Irwantoro menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kompetensi intruksional-edukatif (mengajar dan mendidik) yang esensial dan fundamental bagi guru dalam pelaksanaan tugas keprofesionalannya, terutama tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁹

⁷ N. Irwantoro, & Suryana, Y, *Kompetensi Pedagogik*. (Surabaya: Genta Group Production, 2016), hal. 3

⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru ...*, hal. 75

⁹ N. Irwantoro, & Suryana, Y, *Kompetensi Pedagogik ...*, hal. 3

Menurut Prof. Dr. J. Hoogveld yang dikutip oleh Sadulloh mengatakan “pedagogik adalah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak kearah tujuan tertentu, yaitu supaya ia kelak mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya. Jadi pedagogik adalah ilmu mendidik anak”.¹⁰ Kompetensi pedagogik menurut Buchari Alma, dkk., mengemukakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar”.¹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru untuk mengelola pembelajaran meliputi penguasaan terhadap karakteristik peserta didik, penguasaan teori belajar, pengembangan kurikulum, peyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang mendidik, pemahaman dan pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, dan pelaksanaan penilaian serta evaluasi demi mencapai tujuan pembelajaran.

2. Indikator Kompetensi Pedagogik Guru

Indikator kompetensi pedagogik guru yang digunakan dalam penelitian ini secara rinci sebagai berikut: ¹²

¹⁰ Rahmat Hidayat, *Pedagogik Kritis: Sejarah, Perkembangan dan Pemikiran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 1

¹¹ Buchari Alma, dkk., *Guru Profesional: Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 141

¹² Kompri, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 54

1. Sub Kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki *Indikator esensial*; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip pengembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal belajar awal peserta didik.
2. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Sub Kompetensi ini memiliki *Indikator esensial*; memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
3. Sub Kompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki *Indikator esensial*; menata latar (*setting*) pembelajaran, dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif
4. Sub kompetensi evaluasi hasil belajar memiliki *indikator esensial*; merancang dan melaksanakan evaluasi (*assesment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

5. Sub kompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki *Indikator esensial*; memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Menurut E. Mulyasa kompetensi pedagogik sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:¹³

- a) Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

- b) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik, dan perkembangan kognitif.¹⁴

- c) Pengembangan kurikulum/silabus

¹³ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru ...*, hal. 75

¹⁴ *Ibid*, hal. 79

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵ Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama.¹⁶ Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d) Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:¹⁷

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

¹⁵Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Sekolah Menengah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hal. 4

¹⁶ *Ibid*, hal. 29

¹⁷ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,..., hal. 100

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan mendayagunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

2) Identifikasi Kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik, dan merupakan kompetensi utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari, penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Oleh karena itu, setiap kompetensi harus merupakan perpaduan dari pengetahuan yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak (*thinking skill*). Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara obyektif, berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan materi mereka terhadap suatu

kompetensi sebagai hasil belajar. Dengan demikian, penilaian tidak dilakukan berdasarkan pertimbangan yang bersifat subyektif.

3) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program *pembelajaran* akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

Seperti yang dikatakan oleh Hamalik bahwa dalam persiapan mengajar harian harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:¹⁸

- a) Tujuan-tujuan harus dirumuskan dengan jelas, baik tujuan umum maupun tujuan khusus.
- b) Memilih dan menyusun secara baik bahan-bahan instruksional yang digunakan dalam mencapai tujuan.
- c) Memilih prosedur (metode) mengajar dengan teliti, variatif, dan terperinci, agar penyampaian bahan dilakukan secara efektif.
- d) Petunjuk tentang jumlah waktu yang disediakan untuk setiap bagian pelajaran.
- e) Aplikasi berbagai bahan di dalam sekolah dan situasi di luar sekolah.

¹⁸Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 221

- f) Daftar bacaan bagi guru dan murid serta bahan-bahan pelengkap lainnya.
- g) Evaluasi kemajuan belajar.
- h) Saran-saran untuk adanya revisi.

Bentuk rencana yang disebutkan diatas bukan satu-satunya hal yang perlu dipertimbangkan. Ada sebagian guru yang membuat rencana secara terperinci, dan ada pula yang hanya menyusunnya secara garis besarnya saja. Bentuk rencana ini menentukan nilai dan fungsi dari suatu rencana.

- e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik. Umumnya pelaksanaan pembelajaran mencakup tiga hal, yaitu: *pre tes*, *proses*, dan *post tes*.¹⁹

¹⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*,..., hal. 102-103

Guru haruslah menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Oleh karena itu, Sarimaya berpendapat bahwa “subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial yaitu menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif”.²⁰

f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.²¹

g) Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses untuk menetapkan kualitas hasil belajar,

²⁰ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?*, (Bandung: CV. Yrama Widya, 2008), hal. 20

²¹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,...*, hal. 107

atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

Kemampuan yang harus dikuasai guru sebagai evaluator adalah pemahaman teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing- masing teknik, karakteristik, prosedur pengembangan, serta cara menentukan baik atau tidaknya ditinjau dari segi validitas, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran soal. Kegiatan evaluasi bermanfaat bagi guru. Adapun manfaatnya antara lain:²²

- 1) Dengan hasil penilaian yang diperoleh guru akan dapat mengetahui peserta didik mana yang sudah berhak melanjutkan pelajarannya karena sudah berhasil menguasai bahan, maupun mengetahui peserta didik yang belum berhasil menguasai bahan.
 - 2) Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkan sudah tepat bagi siswa, sehingga untuk memberikan pengajaran di waktu yang akan datang tidak perlu diadakan perubahan.
 - 3) Guru akan mengetahui apakah metode yang digunakan sudah tepat atau belum.
- h) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator,

²²Daryono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 9-10

motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.²³

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “motif” yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak dan berbuat.²⁴ Motif adalah faktor-faktor yang menyebabkan individu bertingkah laku atau bersikap tertentu,²⁵ sedangkan Rifa’i menyatakan bahwa motif anak yang dibawa ke dalam situasi belajar sangat berpengaruh terhadap bagaimana mereka belajar dan apa yang mereka pelajari.²⁶ Uno mengungkapkan bahwa motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.²⁷ Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.²⁸ Menurut Ngalim Purwanto di dalam bukunya Motivasi adalah pendorong. Motivasi

²³Hamzah B Uno. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan* , (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 16-17

²⁴ B Uno, H., *Teori Moivasi dan Pengukurannya ...*, hal. 3

²⁵ Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 23

²⁶ Rifa’i, A & Anni, C. T.. *Psikologi Pendidikan*. (Semarang: Pusat Pengembangan MKU-MKDK UNNES, 2012), hal 134

²⁷ B Uno, H., *Teori Moivasi dan Pengukurannya ...*, hal. 3

²⁸ Bahruddin dan Esa Nur Wahyuni, “*Teori Belajar & Pembelajaran*” . (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 27

Suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.²⁹ Dengan kata lain motivasi dapat diartikan sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh kesuksesan dalam hidupnya.³⁰

Jadi ringkasnya motivasi adalah kekuatan pada diri seseorang yang dapat menimbulkan antusiasme dalam melakukan sesuatu. Oleh karena itu, kita boleh definisikan bahwa motivasi adalah sesuatu penggerak dan yang mengarahkan tujuan seseorang dalam tindakan-tindakan tertentu.

2. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Ciri- ciri motivasi belajar merupakan tanda khas atau indikator untuk menemukan tingkat motivasi seseorang. Lima ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu, ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman dalam belajar, berprestasi dalam belajar, mandiri dalam belajar.³¹

Pendapat lain menyatakan bahwa “ Motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri”. Tingkat motivasi belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut:³²

²⁹ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 71

³⁰ Dwi Prasetya D., dkk, *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 28

³¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru – Karyawan dan Peneliti Pemula*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 31

³² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal. 31-32

- a. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai)
- b. Ulet menghadapi kesulitan (Tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya)
- c. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah
- d. Lebih senang bekerja mandiri
- e. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- f. Dapat mempertahankan pendapatnya
- g. Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya
- h. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Ciri-ciri motivasi tampak dalam perilaku sehari-hari siswa, baik perilaku di rumah atau perilaku di sekolah.

3. Macam-macam Motivasi Belajar

Terdapat dua macam motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.³³

1. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang muncul dari dalam, seperti minat atau keingintahuan, sehingga seseorang tidak termotivasi oleh bentuk-bentuk insentif atau hukuman. Konsep motivasi ini mengidentifikasikan tingkah laku seseorang yang merasa senang

³³ B Uno, H., *Teori Moivasi dan Pengukurannya ...*, hal. 7

terhadap sesuatu apabila ia menyenangi kegiatan itu maka termotivasi untuk melakukan kegiatan tersebut.

2. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi dari luar yang disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor eksternal berupa ganjaran dan atau hukuman. Motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran dapat ditimbulkan oleh hal-hal berikut.

- a) Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapat, pikiran, perasaan, maupun keyakinannya.
- b) Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
- c) Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu apabila mengalami kesulitan.
- d) Pendidik memiliki pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi yang diajarkan pada anak didiknya.
- e) Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.

4. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar Siswa

Terdapat bentuk-bentuk cara membangkitkan motivasi belajar di sekolah sebagai berikut.³⁴

a) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Angkaangka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat.

b) Hadiah

Hadiah juga dapat memberi motivasi bagi siswa

c) Saingan/Kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong semangat belajar siswa. Persaingan individual maupun kelompok dapat dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d) *Ego-Involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya.

e) Memberi Ulangan

³⁴ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 92

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan juga merupakan sarana motivasi.

f) Mengetahui Hasil

Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g) Pujian

Hukuman sebagai *reinforcement* yang positif dan sekaligus motivasi yang baik. Pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i) Hasrat untuk Belajar

Hasrat untuk belajar yang berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k) Tujuan yang Diakui

Memahami tujuan yang harus dicapai sangat berguna dan menguntungkan, sehingga akan timbul gairah untuk terus belajar.

5. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat beberapa unsur yang memengaruhi motivasi dalam belajar sebagai berikut.³⁵

a. Cita-cita dan Aspirasi Siswa

Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar siswa baik intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri;

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan dalam pencapaiannya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani memengaruhi motivasi.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya dan kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dijelaskan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar meliputi faktor internal (sikap, kebutuhan, cita-

³⁵Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 231

cita, aspirasi siswa, kondisi siswa, dan kemampuan siswa) dan faktor eksternal (kompetensi, penguatan, dan kondisi lingkungan siswa).

6. Prinsip- prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar menurut Djamarah dalam Wahab, yaitu: Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Efek yang timbul dari pemberian motivasi ekstrinsik adalah menyebabkan ketergantungan pada anak didik terhadap segala sesuatu di luar dirinya, dan menyebabkan anak kurang percaya diri. Motivasi berupa pujian lebih baik daripada motivasi berupa hukuman. Motivasi pujian diberikan ketika peserta didik memperoleh sesuatu yang baik, dan motivasi hukuman diberikan kepada anak didik untuk memberhentikan perilaku negatif anak. Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu anak didik belajar. Anak didik giat belajar untuk memenuhi kebutuhannya demi memuaskan rasa ingin tahunya terhadap sesuatu. Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar Anak

didik mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang di lakukan.³⁶

Hamalik mengklarifikasikan prinsip-prinsip motivasi menjadi empat belas, yaitu pujian lebih efektif daripada hukuman, semua siswa mempunyai kebutuhan psikologi tertentu, motivasi yang berasal dari individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar, motivasi mudah tersebar terhadap orang lain, pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi, tugas yang dibebankan pada diri sendiri akan menimbulkan motivasi yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas itu dipaksakan guru, pujian yang datangnya dari luar kadang diperlukan dan efektif untuk merangsang motivasi yang sebenarnya, teknik mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara motivasi siswa, kegiatan yang akan dapat merangsang motivasi siswa yang lemah mungkin kurang berharga bagi para siswa yang tergolong pandai, kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar, kecemasan yang lemah dapat membantu belajar, setiap siswa mempunyai tingkat frustrasi toleransi yang berlainan, tekanan per kelompok kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan dari orang dewasa, motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreativitas siswa.³⁷

Demikian beberapa prinsip yang hendaknya di perhatikan oleh guru dalam belajar yang dapat di jadikan sebagai petunjuk dalam rangka

³⁶ Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*. (Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2015), hal. 129

³⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), hal. 163

meningkatkan dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Agar siswa bisa merasa nyaman, tenang, dan bergairah dalam mengikuti pelajaran sehingga tidak ada lagi siswa yang tidak terlibat langsung dalam proses belajar dan tujuan dalam belajar dapat di capai dengan baik.

C. Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Tematik

1. Pengertian Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman.³⁸ Belajar merupakan suatu proses yang meliputi berbagai kompetensi dari berbagai pengalaman yang mudah dan sederhana, hingga kepada keterampilan yang memerlukan kemampuan yang kompleks, serta melibatkan berbagai prosedur dengan berbagai tingkat kesulitan.³⁹ Dipertegas oleh Purwanto bahwa belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya.⁴⁰ Sedangkan Djaali di dalam bukunya berasumsi bahwa belajar itu adalah semata-mata mengumpulkan atau menghapalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran.⁴¹ Belajar juga dapat artikan suatu kegiatan yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam hal pengetahuan,

³⁸ R. Gagne dalam A Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar ...*, hal. 1

³⁹ I Putu Suka Arsa, *Belajar dan Pembelajaran; Strategi Belajar yang Menyenangkan*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), hal. 2

⁴⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), hal. 38-39

⁴¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 128

keterampilan, dan sikap.⁴² Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan hasil interaksi individu dengan lingkungan.

2. Teori Belajar

Berikut macam-macam teori belajar menurut Slameto:⁴³

1) Teori Gestalt

Teori dikemukakan oleh Koffka dan Kohler dari Jerman. Teori ini menyatakan bahwa belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh response yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Prinsip belajar meliputi :

- a) belajar berdasarkan keseluruhan yaitu orang akan berusaha menghubungkan suatu pelajaran dengan pelajaran yang lain sebanyak mungkin;
- b) belajar adalah suatu proses perkembangan yaitu anak-anak baru dapat mempelajari dan merencanakan bila ia telah matang untuk menerima bahan pelajaran itu.
- c) terjadi transfer yaitu belajar pada pokoknya yang terpenting pada penyesuaian pertama ialah memperoleh response yang tepat.
- d) Belajar reorganisasi pengalaman, belajar baru timbul bila seseorang menemui situasi yang baru dan menghadapinya dengan menggunakan pengalaman yang dimiliki.

⁴² Alizamar, *Teori Belajar & Pembelajaran; Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi*. (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), hal. 1

⁴³ Slameto, *Belajar Faktor-faktor yang Memengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 8

- e) Belajar lebih berhasil bila berhubungan dengan minat, keinginan dan tujuan siswa.
 - f) Belajar terus menerus.
- 2) Teori belajar menurut J. Bruner

Menurut teori Bruner alangkah baiknya bila sekolah dapat menyediakan kesempatan bagi siswa untuk maju dengan cepat sesuai dengan kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu. Bruner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan.

- 3) Teori belajar Piaget

Menurut teori Piaget anak mempunyai cara yang khas untuk menyatakan kenyataan dan untuk menghayati dunia sekitarnya sehingga memerlukan pelayanan tersendiri dalam belajar. Pada perkembangan intelektual terjadi proses melihat, menyentuh, menyebut nama benda sebagai hasil interaksi dengan dunia sekitarnya.

- 4) Teori dari R. Gagne

Gagne menyatakan bahwa belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari intruksi. Menurut Gagne sesuatu yang dipelajari oleh manuis dibagi menjadi lima kategori, yaitu: 1)

keterampilan motoris, 2) informasi verbal, 3) kemampuan intelektual, 4) strategi kognitif, dan 5) sikap.

5) *Purposive Learning*

Belajar dilakukan dengan sadar untuk mencapai tujuan. belajar dilakukan siswa sendiri tanpa perintah dan dilakukan siswa dengan bimbingan orang lain dalam situasi belajar-mengajar di sekolah.

3. Pengertian Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Tematik

Purwanto di dalam bukunya menyatakan bahwa hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu yang belajar.⁴⁴

Susanto menyatakan bahwa hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.⁴⁵ Dipertegas lagi oleh Kompri dalam bukunya bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tidak belajar dan mengajar. Hasil belajar juga merupakan kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan pada diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar.⁴⁶ Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka

⁴⁴ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar...*, hal. 44

⁴⁵ A Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hal. 5

⁴⁶ Kompri, *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya ...*, hal. 42

penulis menarik kesimpulan bahwa yang dimaksud hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh setelah anak melalui kegiatan belajar.

Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema atau topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah.⁴⁷ Pendapat lain Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pemikiran.⁴⁸

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori pembelajaran ini dimotori oleh para tokoh Psikologi Gestalt, termasuk Piaget yang menekankan bahwa pembelajaran ini haruslah bermakna dan

⁴⁷ Abdul Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 1

⁴⁸ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*. (Jakarta: Indeks, 2013), hal.93

berorientasi pada kebutuhan dan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran terpadu lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).

Pembelajaran terpadu atau tematik menawarkan model-model pembelajaran yang menjadikan aktivitas pembelajaran itu relevan dan penuh makna bagi siswa, baik aktivitas formal maupun informal, meliputi pembelajaran *inquiry* secara aktif sampai dengan penyerapan pengetahuan dan fakta secara pasif, dengan memberdayakan pengetahuan dan pengalaman siswa untuk membantunya mengerti dan memahami dunia kehidupannya.⁴⁹

Ruang lingkup pembelajaran tematik terpadu meliputi seluruh muatan mata pelajaran pada kelas 1 sampai dengan kelas IV Sekolah Dasar, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Bahasa Indonesia, Matematika, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Seni Budaya dan Keterampilan dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Tema berperan sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran dengan memadukan beberapa muatan pelajaran sekaligus. Adapun muatan pelajaran yang dipadukan adalah muatan pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, IPS, IPA, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. Dalam kurikulum 2013, tema

⁴⁹ *Ibid*, hal. 6

sudah disiapkan oleh pemerintah dan sudah dikembangkan menjadi subtema dan satuan pembelajaran.

4. Macam-macam Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Tematik

Susanto menyatakan bahwa terdapat tiga macam hasil belajar yaitu pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).⁵⁰

1. Pemahaman Konsep (Aspek Kognitif)

Menurut Teori Bloom pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Dijelaskan lebih lanjut bahwa pemahaman menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa atau sejauh mana siswa dapat memahami dan mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan. Pengukuran hasil belajar siswa yang berupa pemahaman dapat dilakukan dengan cara evaluasi produk.

Hasil belajar ini erat hubungannya dengan tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru sebelum melaksanakan proses belajar mengajar. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan tes secara lisan dan tertulis. Bahwa dalam pembelajaran SD umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan semester, maupun ulangan umum.

⁵⁰ A Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar ...*, hal. 6

2. Keterampilan Proses (Aspek Psikomotor)

Aspek psikomotor merupakan keterampilan yang mengarah pada kemampuan pembangunan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

3. Sikap Siswa (Aspek Afektif).

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata tetapi aspek mental dan fisik secara serempak., sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Hubungannya dengan hasil belajar siswa, sikap ini lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep, maka domain yang sangat berperan adalah domain kognitif. Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat tiga ranah hasil belajar yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Pada penelitian ini menggunakan ranah kognitif sesuai dengan pembatasan masalah. Hal ini karena ranah kognitif sudah mewakili ranah afektif dan psikomotor.

Mulai tahun pelajaran 2013/2014, pemerintah telah memberlakukan kurikulum baru yang disebut dengan kurikulum 2013. Penilaian dalam pembelajaran merupakan salah satu aspek penting untuk mengukur

kepemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah mereka dapatkan. Penilaian tersebut menentukan dalam keberhasilan peserta didik. Pada pembelajaran tematik diberlakukan penilaian yang mencakup penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester diuraikan sebagai berikut:⁵¹

- a. Penilaian otentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai aspek sikap, pengetahuan, keterampilan mulai dari masukan (input) proses, sampai keluaran (output) pembelajaran. Penilaian otentik bersifat alami, dan apa adanya, tidak dalam suasana tertekan.
- b. Penilaian diri merupakan penilaian yang dilakukan sendiri oleh peserta didik secara reflektif untuk membandingkan posisi relatifnya dengan kriteria 3 yang telah ditetapkan.
- c. Penilaian berbasis portofolio merupakan penilaian yang dilaksanakan untuk menilai keseluruhan entitas proses belajar peserta didik termasuk penugasan perseorangan dan/atau kelompok di dalam dan/atau di luar kelas dalam kurun waktu tertentu.
- d. Ulangan merupakan proses yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik secara berkelanjutan dalam

⁵¹Ma'as Shobirin, *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 106-107

proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan dan perbaikan hasil belajar peserta didik.

- e. Ulangan Harian merupakan proses kegiatan yang dilakukan untuk mengukur pencapaian kompetensi secara periodik untuk menilai kompetensi peserta didik.
- f. Ulangan Tengah Semester (UTS) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran.
- g. Ulangan Akhir Semester (UAS) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester

Pada dasarnya, penilaian di atas sudah dilakukan selama ini, namun penekanan pada penilaian sikap dan keterampilan belum terlalu tampak serta belum tertuang secara rinci dalam laporan hasil belajar peserta didik. Pada kurikulum 2013, tahap penilaian dilakukan secara holistik yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk setiap jenjang pendidikan, baik selama pembelajaran berlangsung (penilaian proses) maupun setelah pembelajaran usai dilaksanakan (penilaian hasil belajar). Pada jenjang pendidikan dasar, proporsi pembinaan karakter lebih diutamakan dari pada proporsi pembinaan akademik.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Tematik

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang baik faktor internal maupun faktor eksternal.⁵²

- a) Faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat, perhatian, motivasi belajar, ketekunan, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan), dan faktor kelelahan.
- b) Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Slameto menyatakan bahwa terdapat dua faktor yang memengaruhi belajar dan hasil belajar. Faktor ekstern meliputi faktor keluarga (cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kepudayaan), faktor sekolah (guru, metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), dan faktor masyarakat

⁵² *Ibid*, hal. 12

(kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.⁵³

Sedangkan menurut pendapat lain, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut.⁵⁴

1. Kematangan/pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya dalam arti potensi-potensi jasmani dan rohaninya telah matang untuk itu.

2. Kecerdasan dan Intelegensi

Selain kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan baik ditentukan juga oleh taraf kecerdasan.

3. Latihan dan Ulangan

Karena terlatih seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam.

4. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong suatu organisme untuk melakukan sesuatu.

5. Keadaan Keluarga

⁵³ Slameto, *Belajar Faktor-faktor yang Memengaruhi ...*, hal. 54

⁵⁴ Binti Maunah, *Psikologi Pendidikan*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 153-154

Suasana dan keadaan keluarga yang bermacam-macam juga mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.

6. Guru dan Cara Mengajar

Bagaimana sikap dan kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan itu kepada anak-anak didiknya juga turut menentukan bagaimana hasil belajar yang dapat dicapai.

7. Motivasi Sosial

Karena belajar itu suatu proses yang timbul dari dalam, maka motivasi memegang peranan penting.

8. Lingkungan dan Kesempatan

Pengaruh lingkungan dan kesempatan untuk belajar juga dapat mempengaruhi belajarnya

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang meliputi hasil belajar pada mata pelajaran tematik adalah faktor ekstern (keluarga, sekolah dan rumah) dan faktor intern (jasmani, psikologi, dan kelelahan).

D. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil

belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁵

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terbentuk oleh faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar. Motivasi ekstrinsik dalam kegiatan pembelajaran dapat ditimbulkan diantaranya *pertama*, Pendidik memerlukan anak didiknya, sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapat, pikiran, perasaan, maupun keyakinannya, *kedua*, Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya, *ketiga*, Pendidik senantiasa memberikan bimbingan dan juga pengarahan kepada anak didiknya dan membantu apabila mengalami kesulitan, *Keempat*, Pendidik memiliki pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi yang diajarkan pada anak didiknya, *Kelima*, Pendidik harus mempunyai rasa cinta dan sifat pengabdian kepada profesinya sebagai pendidik.⁵⁶

Setiap peserta didik mempunyai karakter yang berbeda-beda, sehingga guru sulit untuk menentukan metode yang tepat dalam proses pembelajarannya. Dengan kompetensi pedagogik ini guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi ajar dengan baik kepada peserta didik, sehingga guru dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensi peserta didik di dalam kelas.

Dari konteks tersebut diduga terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi belajar. Karena guru yang memiliki kemampuan mengelola pembelajaran (kompetensi pedagogik) yang baik akan

⁵⁵ E, Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 75

⁵⁶ *Teori Motivasi dan Pengukurannya ...*, hal. 7

lebih mudah untuk mengelola pembelajaran sehingga motivasi belajar lebih optimal.

E. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Hasil Belajar Siswa

Kompetensi pedagogik meliputi, pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis evaluasi hasil belajar serta pengembangan peserta didik yang dimilikinya.⁵⁷ Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi yang mutlak dikuasai guru.

Mulyasa dalam bukunya berpendapat bahwa agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan kegiatan manajemen sistem pembelajaran, sebagai keseluruhan proses untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien, sehingga akan tercapai tujuan yang diharapkan.⁵⁸ Dengan kompetensi ini guru akan lebih mudah untuk menyampaikan materi ajar dengan baik kepada peserta didik, sehingga guru dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensi peserta didik didalam kelas. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh sebab itu untuk memenuhi kompetensi tersebut seorang guru perlu memiliki beberapa bekal pengetahuan yang meliputi pengetahuan ilmu pendidikan dan ilmu

⁵⁷ Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.75

⁵⁸ E, Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hal. 78

pengetahuan bidang studi yang akan menjadi keahlian atau pelajaran yang diajarkan guru. Ilmu pengetahuan tentang ilmu kependidikan ini merupakan ilmu pengetahuan yang diperlukan dalam menunjang berjalannya proses belajar mengajar baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁹

Dari konteks diatas diduga terdapat pengaruh yang positif antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar. Karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik akan lebih mudah untuk mengelola pembelajaran sehingga hasil pembelajaran lebih optimal.

F. Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Motivasi dan Hasil Belajar

Kompetensi merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap guru sebelum terjun ke dunia pendidikan sebagai pengajar maupun pengelola sekolah. Sebagai pendidik maupun pengajar yang profesional maka guru harus menguasai ilmu-ilmu sesuai disiplin ilmunya dalam proses belajar mengajar. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Dengan kemampuan ini guru akan lebih mudah untuk mengetahui setiap karakteristik peserta didiknya. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu yang selalu dinamis. Bagaimana seorang guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dan mengemasnya dengan sangat menarik sangat berpengaruh terhadap

⁵⁹ Muhammad Irfan dan Novan Ardywiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*. (Jogjakarta:Arruz Media,2013), hal.140

pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran di kelas yang akan berhubungan dengan prestasi dan motivasi belajarnya.

Dari konteks diatas diduga terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap motivasi dan hasil belajar. Seorang guru yang memiliki kemampuan mengelola pembelajaran (kompetensi pedagogik) dengan baik, guru tersebut akan melaksanakan tugas belajar mengajarnya dengan penuh semangat dan menyenangkan. Peserta didik juga tidak akan pernah merasa bosan dengan pembelajaran yang diberikan karena gurunya kompeten yang dapat mengemas pembelajaran dengan sangat baik dan menarik. Sehingga dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didiknya.

D. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang sudah teruji kebenarannya yang dalam penelitian ini dapat dipergunakan sebagai acuan atau perbandingan. Hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil penelitian dari:

1. Pertama, Isnan Habib menulis tesis berjudul “Pengaruh Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: a) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 35,7%. b) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 40,4%. c) Ada pengaruh yang positif dan signifikan

antara kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 21,2%. d) Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PAI siswa sebesar 52,2%.

2. Kedua, skripsi yang ditulis oleh Elvi rusyanawati berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 2 Ngantru-Tulungagung”. Hasil penelitian ini yaitu, *pertama*, kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam perancangan pembelajaran berpengaruh terhadap pemahaman materi pendidikan agama Islam siswa SMPN 2 Ngantru-Tulungagung sebesar 22%.. *Kedua*, kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis berpengaruh terhadap pemahaman materi pendidikan agama Islam siswa SMPN 2 Ngantru-Tulungagung sebesar 12%. *Ketiga*, kompetensi pedagogik guru pendidikan agama Islam dalam evaluasi hasil belajar berpengaruh terhadap pemahaman materi pendidikan agama Islam siswa SMPN meningkatkan pemahaman materi Pendidikan Agama Islam siswa dapat dilakukan dengan mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam hal perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis serta evaluasi hasil belajar.
3. Ketiga, penelitian dilakukan oleh Dearlina Sinaga dengan judul “Pengaruh Cara Belajar dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tanjung Beringin Tahun Ajaran

2013/2014". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil pengujian kompetensi guru (X2) terhadap prestasi belajar (Y), diperoleh *t* hitung (4,303) > *t* tabel (1,66) dengan $\alpha = 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru (X2) terhadap prestasi belajar (Y). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kompetensi termasuk didalamnya kompetensi pedagogik berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

4. Keempat, penelitian dilakukan oleh Elva Fentika Hargianti dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tahun Ajaran 2018/2019". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa hasil (1) ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol, dengan perolehan hasil T hitung > T tabel ($10,925 > 1,978$) dengan taraf signifikansi sejumlah 0,000 ($0,000 < 0,05$). artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. (2) ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek afektif mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol, dengan perolehan hasil T hitung > T tabel ($16,194 > 1,978$) dengan taraf signifikansi sejumlah 0,000 ($0,000 < 0,05$). artinya H_0 ditolak H_a diterima. (3) ada pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek psikomotorik mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol, dengan

perolehan hasil T hitung $>$ T tabel ($19,248 > 1,978$) dengan taraf signifikansi sejumlah $0,000$ ($0,000 < 0,05$). artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

5. Kelima, penelitian dilakukan oleh Eva'atussalamah dengan judul "Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Al- Hidayah 02 Betak Tulungagung". Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai $R^2 = 0,148$, artinya kontribusi yang diberikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar sebesar 15% , sisanya 85% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti. Adapun Persamaan regresinya adalah $Y = 28.721 + 0,156X_1 + 0,202 X_2$. Dari persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien kompetensi pedagogik ialah sebesar $0,156$ atau $15,6\%$, artinya setiap peningkatan kompetensi pedagogik sebesar 1 , maka motivasi belajar peserta didik akan mengalami peningkatan sebesar $15,6\%$. Nilai koefisien kompetensi profesional ialah sebesar $0,202$ atau $20,2\%$ artinya setiap peningkatan kompetensi profesional sebesar 1 , maka motivasi belajar peserta didik akan mengalami peningkatan sebesar $20,2\%$. Hasil uji F diperoleh sebesar 5.733 dengan signifikasi $0,005$ kurang dari $0,05$ atau $0,005 < 0,05$. Sehingga H_0 ditolak. Jadi dari hasil analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar peseta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Tulungagung.

Berdasarkan kelima penelitian di atas, berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Jadi, penelitian ini membahas tentang kompetensi

pedagogik guru terkait pengelolaan pembelajaran yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa. Berikut akan diuraikan lebih jelas pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Rumusan Masalah	Persamaan	Perbedaan
1	Isnan Habib (2016). “Pengaruh Kompetensi Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PAI di SMPN se-Kecamatan Ngunut Tulungagung”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa? 2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar siswa? 3. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar siswa? 4. Apakah ada interaksi kompetensi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa? 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian pendekatan Kuantitatif 2. Variabel terikat hasil belajar 3. Penelitian jenis korelasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu 4 kompetensi guru sedangkan yang digunakan peneliti sekarang lebih berfokus pada kompetensi pedagogik guru 2. Penelitian dilakukan di mata pelajaran yang berbeda 3. Penelitian dilakukan di jenjang pendidikan yang berbeda. 4. Tempat penelitian yang berbeda
2	Elvi rusanawati (2017) “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam Siswa SMP	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI dalam perancang pembelajaran terhadap pemahaman siswa? 2. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jenis Penelitian pendekatan Kuantitatif 2. Jenis penelitian korelasi 3. Variabel bebas kompetensi pedagogik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel terikat peneliti terdahulu lebih berfokus pada pemahaman siswa terhadap materi sedangkan peneliti sekarang lebih terfokus pada motivasi dan hasil belajar siswa 2. Penelitian dilakukan

No.	Nama Peneliti	Rumusan Masalah	Persamaan	Perbedaan
	Negeri 2 Ngantru-Tulungagung”.	<p>pedagogik guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis terhadap pemahaman siswa?</p> <p>3. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI dalam evaluasi hasil belajar terhadap pemahaman siswa?</p> <p>4. Adakah pengaruh yang signifikan antara kompetensi pedagogik guru PAI dalam perancang pembelajaran, pelaksanaan, pembelajaran yang mendidik dan dialogis dan evaluasi hasil belajar terhadap pemahaman siswa?</p>		<p>dijenjang pendidikan yang berbeda</p> <p>3. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran yang berbeda</p> <p>4. Tempat penelitian yang berbeda</p>
3	Dearlina Sinaga. (2013). “Pengaruh Cara Belajar dan Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 1	<p>1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara cara belajar terhadap prestasi belajar siswa?</p> <p>2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa?</p>	<p>1. Jenis Penelitian pendekatan Kuantitatif</p> <p>2. Jenis penelitian korelasi</p> <p>3. Variabel terikat prestasi belajar(hasil belajar)</p>	<p>1. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu lebih berfokus pada cara belajar siswa dan 4 kompetensi guru, sedangkan peneliti sekarang lebih fokus kepada kompetensi pedagogik guru</p>

No.	Nama Peneliti	Rumusan Masalah	Persamaan	Perbedaan
	Tanjung Beringin”	3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara cara belajar dan kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa?		2. Penelitian dilakukan dijenjang pendidikan yang berbeda 3. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran yang berbeda 4. Tempat penelitian yang berbeda
4	Elva Fentika Hargianti (2019). “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol”	1. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa dalam aspek kognitif? 2. Adakah pengaruh kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa aspek afektif? 3. Adakah pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap prestasi belajar siswa aspek psikomotorik?	1. Jenis Penelitian pendekatan Kuantitatif 2. Jenis penelitian korelasi 3. Variabel bebas kompetensi pedagogik guru	1. Variabel terikat yang dilakukan peneliti terdahulu lebih berfokus pada hasil belajar ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, sedangkan peneliti yang sekarang lebih berfokus pada motivasi dan hasil belajar ranah kognitif 2. Penelitian dilakukan dijenjang pendidikan yang berbeda 3. Penelitian dilakukan di mata pelajaran yang berbeda 4. Penelitian dilakukan di tempat yang berbeda
5	Eva’atussalamah (2019). “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi	1. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru	1. Jenis penelitian pendekatan kuantitatif	1. Variabel bebas yang digunakan peneliti terdahulu lebih berfokus pada kompetensi profesional dan

No.	Nama Peneliti	Rumusan Masalah	Persamaan	Perbedaan
	Profesional Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MI Al- Hidayah 02 Betak Tulungagung”.	terhadap motivasi belajar siswa? 2. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa? 3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru terhadap motivasi belajar siswa?	2. Jenis penelitian korelasi 3. Variabel terikat motivasi belajar 4. Sama-sama dijenjang Pendidikan Dasar	kompetensi pedagogik guru, sedangkan peneliti sekarang lebih berfokus pada kompetensi pedagogik guru 2. Penelitian dilakukan pada mata pelajaran yang berbeda 3. Penelitian dilakukan di tempat yang berbeda

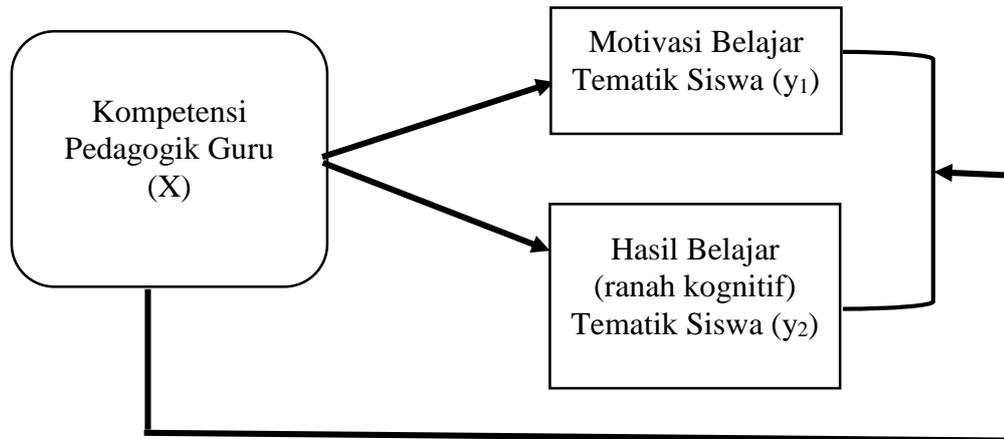
Pada penelitian ini posisi peneliti dengan peneliti terdahulu adalah untuk menguatkan dan mengembangkan. Penguat disini adalah untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya. Sedangkan yang dimaksud pengembangan disini adalah untuk mengembangkan penelitian yang sudah ada dan dengan memunculkan variabel yang berbeda sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya.

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan identifikasi masalah ditemukan beberapa masalah di MIN 14 Blitar. Terdapat tiga masalah pokok yang akan diselesaikan

dengan melakukan penelitian korelasi. Langkah ini dilakukan berlandaskan teori-teori yang dipaparkan ahli tentang kompetensi pedagogik guru kaitannya dengan motivasi belajar dan hasil belajar Tematik siswa. Apabila guru memiliki kompetensi pedagogik yang baik, maka siswa akan memiliki motivasi belajar tinggi pada mata pelajaran Tematik dan keberhasilan dalam pembelajaran dapat tercapai.

Sesuai dengan kerangka teoretis yang dijelaskan sebelumnya, hasil belajar Tematik (kognitif) dan motivasi belajar siswa juga ditentukan oleh pengelolaan pembelajaran (kompetensi pedagogik) yang dilaksanakan oleh guru. Oleh sebab itu penelitian ini menguji pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Tematik siswa ranah kognitif. Dugaan sementara pada penelitian ini adalah ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar Tematik, ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar Tematik siswa, serta ada pengaruh yang positif dan signifikan kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi belajar dan hasil belajar Tematik siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini digambarkan dalam kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Keterangan :

X : Variable bebas

Y : Variable terikat

R : Pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa

→ : Garis pengaruh